

**PENGARUH PROFITABILITAS PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN RISIKO
BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2020 - 2022**

Ni Komang Ayu Trisnadewi¹, Agus Wahyudi Salasa Gama², Ni Putu Yeni Astiti³

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ayutrisna54321@gmail.com

ABSTRACT

Capital structure is a comparison between the composition of debt and own capital. Capital structure is very important to increase productivity and performance. The company's funding policy determines the capital structure that optimizes company value. An optimal capital structure, apart from providing high returns to shareholders, will also increase the competence of the company itself. This research aims to analyze and determine the influence of profitability, sales growth and business risk on the capital structure of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The population in this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 - 2022. The sample in this study was 57 companies determined based on purpose sampling. Based on the analysis carried out that there is outlier data, it is necessary to retest after the outlier data has been removed, the sample in this study is 31. The research method used in this research is multiple linear regression analysis.

Based on the research results, it shows that profitability has a negative effect on capital structure, sales growth has no effect on capital structure and business risk has a positive effect on capital structure. It is hoped that further research can develop this research by using other variables which theoretically have an influence on capital structure.

Keywords: capital structure, profitability, sales growth and business risk

I. PENDAHULUAN

Keputusan pendanaan merupakan hal penting yang dihadapi oleh seorang manajer keuangan dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Situasi dan perkembangan ekonomi global yang terus berkembang, dengan perusahaan yang terus berinovasi pada usaha yang mereka jalani. Hal ini menuntut perusahaan untuk dapat bersaing dan terus mengembangkan strateginya. Perusahaan harus memperhatikan keputusan pendanaan yang tepat dalam menentukan struktur modal yang optimal untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya sehingga memiliki daya saing. Perusahaan dapat beroperasi dengan baik jika keputusan sumber pendanaan dari internal maupun eksternal perusahaan secara tepat (Apsari & Dana, 2018)

Struktur modal adalah kombinasi utang (jumlah utang jangka panjang atau utang berbunga jangka pendek), saham preferen, dan saham biasa (Brigham & Houston, 2018).. struktur modal sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja. Kebijakan pendanaan perusahaan menentukan struktur modal yang mengoptimalkan nilai perusahaan (Nur, 2018). Perusahaan harus mempertimbangkan dan menganalisis sumber dana yang ekonomis untuk memenuhi kebutuhan investasi dan kegiatan usaha oleh karena itu, manajemen keuangan harus mampu mengimbangi struktur modal sehingga perusahaan dapat memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang dan dapat dibiayai dengan baik dari sumber pendanaan internal maupun eksternal (Sari & Setiawan, 2021)

Sektor pertambangan adalah objek penelitian ini, karena sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor pertambangan yang ada di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar (Gonzales, 2022). Potensi sumber daya alam dan peningkatan nilai tambah dari sektor pertambangan meningkatkan ketahanan ekonomi Indonesia di wilayah tersebut. Sektor pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar untuk mengadakan penyelidikan sumber daya alam dan pengembangan sektor pertambangan.

Manajer keuangan adalah pihak yang bertanggung jawab mengenai keuangan perusahaan dalam mengambil keputusan baik dalam penganggaran pembiayaan maupun sumber pendanaanya. Sumber pendanaan penting guna untuk mengetahui perimbangan struktur modal yang optimal bagi perusahaan. Brigham & Houston (2018) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal dari suatu perusahaan adalah kombinasi dari utang dan ekuitas yang akan memaksimalkan harga saham. Menentukan struktur modal yang optimal perlu mempertimbangkan beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas,

pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan (Adiningrat, dkk. 2023), sedangkan menurut Brigham & Houston (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Berdasarkan faktor – faktor tersebut maka variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian ini antara lain profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan serta menjadi ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh laba dihasilkan oleh perusahaan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi (Fitriyani, 2019). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki dana internal yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah dengan demikian perusahaan akan menggunakan dana internal dahulu sebelum menggunakan hutang, maka semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan maka akan semakin kecil pula kemungkinan perusahaan dalam menggunakan hutang dengan analisis profitabilitas dapat mengidentifikasi penyebab untung atau rugi. Dalam penelitian Setiawati & Veronica (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER) sedangkan penelitian yang dilakukan Ramadhan, dkk. (2021) menunjukkan sebaliknya Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan kenaikan atau penurunan penjualan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Semakin besar pertumbuhan penjualan, maka perusahaan akan semakin berkembang sehingga akan menggunakan proporsi hutang lebih besar (Dewiningrat & Mustanda, 2018). Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif pada laba perusahaan yang menjadi pertimbangan manajemen dalam menentukan struktur modal. Penelitian yang dilakukan Setiawati & Veronica (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (PP) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER) sedangkan dalam penelitian Wulandari & Artini (2019) pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap struktur modal.

Risiko bisnis adalah risiko yang muncul karena ketidakpastian perusahaan dalam menghasilkan pendapatan di masa depan (Setiawati & Veronica, 2020). Perusahaan dengan kewajiban yang tinggi dapat menimbulkan risiko karena perusahaan harus mampu memenuhi kewajibannya serta beban bunga yang ditanggung (Puspita, dkk. 2019). Risiko bisnis mencerminkan jumlah risiko yang terkandung di dalam operasi perusahaan bahkan jika perusahaan tidak menggunakan dananya (E. Brigham & Houston, 2018). Penelitian yang dilakukan (Setiawati & Veronica, 2020), Rahmi dan Swandari (2021) risiko bisnis (DOL) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan. Sedangkan menurut Rahmadiani dan Yuliandi (2020) risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian di atas dan adanya perbedaan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal mendorong peneliti melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan menggabungkan beberapa variabel meliputi profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur

Modal Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dirumuskan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan risiko bisnis, terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

1) *Packing Order Theory*

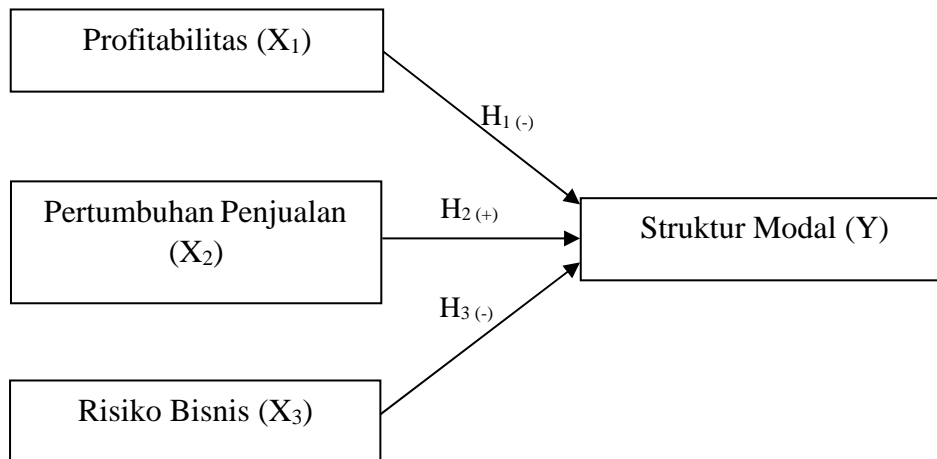
Packing order theory dikemukakan oleh Myers (1984) menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal apabila dana internal perusahaan tidak mencukupi, maka kekurangannya dapat dipenuhi dengan pinjaman kepada pihak luar (Kusna & Setijani, 2018). Saat memerlukan pendanaan dari luar, perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu. Motivasi umum yang menyebabkan para manajer berperilaku sesuai dengan teori packing order adalah terjadinya asimetri informasi atas penggunaan sumber dana eksternal antara manajemen perusahaan dan investor, dimana informasi yang lebih komprehensif mengenai kondisi perusahaan saat ini dan prospek masa depan perusahaan hanya dimiliki oleh salah satu pihak, yaitu manajemen perusahaan. (Ahmad et al., 2021)

2) *Trade Off Theory*

Trade off theory pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller. Teori ini menjelaskan bahwa semakin banyak perusahaan menggunakan hutang untuk mendapatkan uang, semakin besar resiko mereka mengalami masalah keuangan karena mereka harus membayar bunga tetap yang terlalu tinggi bagi para *debtholder*, apabila pengorbanan akibat penggunaan hutang menjadi lebih besar maka hutang tidak lagi bisa ditingkatkan (Sukmayanti & Triaryati, 2019). Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada titik tertentu, setelah titik tersebut penggunaan hutang dapat menurunkan nilai perusahaan sehingga perusahaan harus menentukan struktur modal optimal

2.2 Hipotesis

**Gambar 1
Model Penelitian**



Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Menurut *pecking order theory*, perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar memiliki sumber pendanaan internal yang lebih besar dan memiliki kebutuhan untuk melakukan pembiayaan investasi melalui pendanaan eksternal yang lebih kecil (Septiani & Suaryana, 2018). Rasio struktur modal akan semakin kecil apabila dalam komposisi struktur modal penggunaan modal sendiri lebih besar daripada penggunaan hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Prastika dan Candradewi (2019), Sulbi Dan Winarso (2020), Pramana & Darmayanti (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung membutuhkan dana tambahan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Wulandari & Artini (2019) perusahaan menggunakan modal eksternal yang berarti bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan dana tambahan yang berasal dari luar apabila perusahaan sudah tidak mampu mendanai kegiatan investasinya dari modal internal sehingga, pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat utangnya. Menurut (Brigham & Houston, 2019: 36), kestabilan penjualan perusahaan dapat berdampak pada jumlah pinjaman yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin baik tingkat penjualan perusahaan maka jumlah pinjaman yang didapat akan lebih besar juga, sehingga meningkatkan struktur modal. Hal ini didukung oleh penelitian Paramitha & Putra (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Persamaan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Wulandari & Artini (2019) dan Nurhayadi, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

H₂: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Risiko bisnis mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengambil sumber daya eksternal. Semakin besar risiko bisnis perusahaan, penggunaan utang yang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan utang mereka sehingga para kreditur ragu-ragu untuk memberikan utang (Septiani & Suaryana, 2018). Investor juga tidak berani menanamkan modalnya karena mereka takut tidak mendapatkan return atau pengembalian yang optimal. Semakin tinggi risiko bisnis perusahaan maka semakin sedikit utang yang dimiliki perusahaan, sehingga menurunkan struktur modal modal (Paramitha & Putra, 2020). Hasil penelitian Nurhayadi, dkk. (2021) dan Puspita dan Dewi (2019), menunjukkan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal Berdasarkan uraian tersebut.

H₃: Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan – perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022 dengan melalui www.idx.co.id yang merupakan situs resmi dari Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Struktur Modal merupakan variabel terikat dan Profitabilitas, Pertumbuhan penjualan dan Risiko Bisnis merupakan variabel bebas.

Struktur modal dengan proxy DER diukur dengan persamaan:

$$\text{Debt equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas diukur dengan rasio dari *return on asset* (ROA) menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

Pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Risiko bisnis ditentukan dengan menggunakan DOL (*Degree of Operating Leverage*) dengan rumus:

$$\text{Degree Operating Leverage} = \frac{\Delta EBIT}{\Delta Sales}$$

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan selama periode pengamatan 2020 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui website BEI yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 - 2022 sejumlah 57 perusahaan dan sampel sejumlah 19 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini melalui observasi. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi nonpartisipant dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam dan hanya sebagai pengamat independen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, persamaan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji model fit (Uji F), uji koefisien determinasi (R^2) dan uji t.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa terdapat data yang bersifat outlier maka perlu dilakukan pengujian kembali setelah data yang bersifat outlier dikeluarkan, sehingga sampel pada penelitian ini pada awalnya berjumlah 57 data sampel menjadi 31. Berikut adalah hasil analisis setelah data yang bersifat outlier dikeluarkan:

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
(Sebelum Penghapusan Outlier)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X1)	57	-15,20	0,62	-0,1401	2,04113
Pertumbuhan Penjualan (X2)	57	-0,70	9,49	0,6161	1,30578
Risiko Bisnis (X3)	57	-7,49	29,13	3,2569	7,21539
Struktur Modal (Y)	57	-18,75	7,00	0,7180	3,20119
Valid N (listwise)	57				

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah 57 data sampel. Berikut adalah penjelasan mengenai analisis statistik deskriptif:

1. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.1 dengan data sampel yang berjumlah 57 profitabilitas memiliki nilai minimum - 15,2 dan nilai maksimum 0,62 dengan nilai rata - rata -0,1401 dan nilai standar deviasinya sebesar 2,04113.

2. Pertumbuhan penjualan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.1 dengan data sampel yang berjumlah 57 nilai minimum pertumbuhan penjualan sebesar -0,70 nilai

maximum sebesar 9,49 dengan rata - rata sebesar 0,6161 dan standar deviasinya sebesar 1,30578

3. Risiko bisnis

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.1 dari 57 data sampel dapat dilihat risiko bisnis memiliki nilai minimum sebesar -7,49 nilai maksimum sebesar 29,13 dengan rata rata 3,2569 dan standar deviasi sebesar 7,21539

4. Struktur modal

Berdasarkan hasil uji deskriptif padaTabel 4.1 dari 57 data sampel dapat dilihat bahwa struktur modal memiliki nilai minimum sebesar -18, 75 nilai maksimum sebesar 7,00 dengan rata - rata sebesar 0,7180 dan standar deviasinya sebesar 3,20119

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
(Setelah Penghapusan *Outlier*)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X1)	31	-0,26	0,52	0,1492	0,16621
Pertumbuhan Penjualan (X2)	31	-0,70	1,43	0,4511	0,50071
Risiko Bisnis (X3)	31	-2,49	5,52	1,5719	1,83690
Struktur Modal (Y)	31	0,14	2,69	0,7234	0,59086
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel 31. Berikut adalah penjelasan mengenai analisis statistik deskriptif:

1. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.2 dengan data sampel yang berjumlah 31 profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum -0,26 dan nilai maksimum 0,52 dengan nilai rata - rata 0,1492 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,16621.

2. Pertumbuhan penjualan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.2 dengan data sampel yang berjumlah 31 nilai minimum pertumbuhan penjualan sebesar -0,70 nilai maximum sebesar 1,43 dengan rata - rata sebesar 0,4511 dan standar deviasinya sebesar 0,50071

3. Risiko bisnis

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.2 dari 31 data sampel dapat dilihat risiko bisnis memiliki nilai minimum sebesar -2,49 nilai maksimum sebesar 5,52 dengan rata rata 1,5719 dan standar deviasi sebesar 1,83690

4. Struktur modal

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.2 dari 31 data sampel dapat dilihat bahwa struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,14 nilai maksimum sebesar 2,69 dengan rata - rata sebesar 0,7234 dan standar deviasinya sebesar 0,59086

4.2 Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
(Sebelum Penghapusan *Outlier*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,910	0,314		6,079	0,000
Profitabilitas (X1)	-0,296	0,140	-0,189	-2,113	0,039
Pertumbuhan Penjualan (X2)	-1,907	0,199	-0,778	-9,579	0,000
Risiko Bisnis (X3)	-0,018	0,040	-0,041	-0,452	0,653
F Hitung	34,294				
Sig F	0,000				
R	0,812				
R ²	0,66				
Adjusted R ²	0,641				

Pada hasil persamaan hasil persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta diperoleh sebesar 1,910 artinya, apabila profitabilitas (ROA), pertumbuhan penjualan, dan risiko bisnis (DOL) sama dengan nol, maka struktur modal (DER) sebesar 1,910
2. Nilai koefisien regresi profitabilitas (X₁) sebesar -0,296 (negatif) artinya jika profitabilitas meningkat, maka struktur modal akan menurun jika variabel lain tetap bernilai konstan atau nol.
3. Nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan (X₂) sebesar -1,907 (negatif) artinya jika pertumbuhan penjualan meningkat, maka struktur modal akan menurun jika variabel lain tetap bernilai konstan atau nol.
4. Nilai koefisien regresi risiko bisnis (X₃) sebesar -0,018 (negatif) artinya jika risiko bisnis meningkat, maka struktur modal akan menurun jika variabel lain tetap bernilai konstan atau nol.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
(Setelah Penghapusan *Outlier*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,644	0,147		4,398	0,000
Profitabilitas (X1)	-1,672	0,807	-0,470	-2,073	0,048
Pertumbuhan Penjualan (X2)	0,102	0,251	0,087	0,406	0,688
Risiko Bisnis (X3)	0,180	0,056	0,559	3,204	0,003
F Hitung	4,063				
Sig F	0,017				
R	0,558				
R ²	0,311				
Adjusted R ²	0,234				

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda setelah dilakukan penghapusan data outlier, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta diperoleh sebesar 0,644 artinya, apabila profitabilitas (ROA), pertumbuhan penjualan, dan risiko bisnis (DOL) sama dengan nol, maka struktur modal (DER) sebesar 0,644
- 2) Nilai koefisien regresi profitabilitas (X₁) sebesar -1,672 (negatif) artinya jika profitabilitas meningkat, maka struktur modal akan menurun sebesar 1,672 jika variabel lain tetap bernilai konstan atau nol.
- 3) Nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan (X₂) sebesar 0,102 (positif) artinya jika pertumbuhan penjualan meningkat, maka struktur modal akan meningkat sebesar 0,102, jika variabel lain tetap bernilai konstan atau nol.
- 4) Nilai koefisien regresi risiko bisnis (X₃) sebesar 0,180 (positif) artinya jika risiko bisnis meningkat, maka struktur modal akan menurun sebesar 0,018, jika variabel lain tetap bernilai konstan atau nol.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah hasil uji asumsi klasik setelah data bersifat outlier dikeluarkan disajikan sebagai berikut

- 1) Uji Normalitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
(Setelah Penghapusan *Outlier*)

N	31	
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,49043941
Most Extreme Differences	Absolute	0,128
	Positive	0,128
	Negative	-0,085
Test Statistic	0,128	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* di atas terlihat bahwa nilai *asympt. significant. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai probabilitas menunjukkan $0,200 > 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
(Setelah Penghapusan *Outlier*)

Variabel	Tolerance	VIF
Profitabilitas (X1)	0,495	2,019
Pertumbuhan Penjualan (X2)	0,562	1,780
Risiko Bisnis (X3)	0,839	1,191

Berdasarkan tabel 4.6 nilai Tolerance profitabilitas (ROA) bernilai 0,495, pertumbuhan penjualan bernilai 0,562, dan risiko bisnis (DOL) bernilai 0,839. Ketiga variabel tersebut bernilai diatas 0,10. Nilai VIF pada variabel penelitian ini adalah profitabilitas (ROA) bernilai 2,019, pertumbuhan penjualan bernilai 1,780, dan risiko bisnis bernilai 1,191. Ketiga variabel tersebut telah bernilai kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
(Setelah Penghapusan *Outlier*)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,558	0,311	0,234	0,51697	2,228

Berdasarkan tabel 4.7 diatas nilai DW (Durbin Watson) pada penelitian ini sebesar 2,228. Nilai DU (Durbin Upper) pada penelitian ini adalah 1,6500, dan (4-DU) adalah 2,35, sehingga $1,6500 < 2,228 < 2,35$. Dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang disusun tidak mengalami korelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Setelah Penghapusan *Outlier*)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,248	0,238		5,236	0,000
Profitabilitas (X1)	0,007	0,11	0,008	0,06	0,953
Pertumbuhan Penjualan (X2)	0,225	0,165	0,185	1,363	0,179
Risiko Bisnis (X3)	-0,002	0,003	-0,074	-0,552	0,584

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh nilai signifikan pada variabel profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,953, pertumbuhan penjualan sebesar 0,179, dan risiko bisnis (DOL) sebesar 0,584. Pada hasil nilai signifikan ketiga variabel penelitian ini lebih besar dari nilai alpha (α) 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.4 Uji Model Fit (Uji F)

Berdasarkan pada tabel 4.4, nilai signifikansi F sebesar 0,017. Signifikansi F pada penelitian ini lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan secara simultan profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan model regresi telah lulus uji kelayakan model.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa kontribusi variabel bebas yang dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,234. Hal ini berarti variabel struktur modal dapat dijelaskan sebesar 23,4% oleh variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan risiko bisnis, sedangkan sisanya sebesar 76,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.6 Uji t

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.4, dapat dilihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048, lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -1,672 (negatif). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, sehingga H_1 diterima.
- 2) Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,688, lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,102 (positif). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. pada perusahaan

perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, sehingga H_2 ditolak.

- 3) Variabel risiko bisnis memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003, lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,180 (positif). Hal ini menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, sehingga H_3 ditolak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas pada perusahaan akan mempengaruhi struktur modal, yang dimana semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin rendah struktur modal. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan internal dibandingkan utang menggunakan saat perusahaan memerlukan dana, sesuai dengan teori *packing order* yang menyatakan urutan pertama penggunaan dana yaitu menggunakan pendanaan internal. Menurut Sherly & Fitria (2019) penggunaan utang meningkatkan risiko bagi manajer karena manajer harus memikirkan pembayaran hutang yaitu berupa pokok pinjaman dan beban bunganya kepada kreditur, sedangkan disisi lainnya manajer harus memikirkan kepentingan para pemegang saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Santoso (2020), Prastika & Chandradewi (2019) dan Liang & Natsir (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Semakin tinggi atau rendahnya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Menurut Viandy & Dermawan (2020) peningkatan atau penurunan penjualan yang dialami tidak akan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menggunakan hutang karena penjualan yang tinggi atau rendahnya tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam menggunakan hutang selama perusahaan mampu dalam menekankan biaya seminimal mungkin dan menjalankan operasional seefisien mungkin. Tidak berpengaruhnya pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal juga disebabkan karena pihak manajemen memiliki keputusan sendiri untuk mengelola modalnya, sehingga laba yang dihasilkan dari peningkatan atau penurunan penjualan, tidak menjadi dasar pertimbangan pihak manajemen (Rindiasih & Wulandari, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, et al., (2019), Novianti & Budyastuti (2022) dan Nursyahbani & Sukarno (2023) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Risiko bisnis akan mempengaruhi struktur modal, yang dimana semakin tinggi risiko bisnis maka akan semakin tinggi struktur modal. Hal ini sejalan dengan pendapat Agustin & Ekadjaja (2020) perusahaan yang mempunyai ketergantungan terhadap pembiayaan dana melalui utang dan ekuitas akan mengakibatkan risiko bisnis mengalami peningkatan. Risiko bisnis meningkat seiring dengan jumlah aset yang meningkat dengan menggunakan pembiayaan dari luar (pendanaan eksternal) sehingga mengakibatkan risiko bisnis mengalami peningkatan, peningkatan total utang dan ekuitas tentunya berkaitan dengan struktur modal perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilyani, et al., (2019), Putri, et al., (2021) dan Rindiasih & Wulandari (2023) menemukan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022 makadapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
- 2) Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
- 3) Risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

5.2 Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang nantinya dapat disempurnakan dan dilengkapi oleh peneliti selanjutnya. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi Perusahaan
 - a) Diharapkan perusahaan dapat memperhatikan profitabilitas dan risiko bisnis dalam membuat keputusan pendanaan baik menggunakan pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Berdasarkan penelitian ini profitabilitas dan risiko bisnis mempengaruhi struktur modal
- 2) Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a) Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang secara teori mempunyai pengaruh terhadap struktur modal

- b) Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah periode sampel dan memperluas sampel penelitian yang digunakan, sehingga tidak hanya berfokus pada perusahaan sektor pertambangan

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, A., Nur, M., Aisyah, S., Rustan, & Warda. (2023). Pengaruh Sales Growth Terhadap Struktur Modal Yang Terdaftar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Vol. 6, Issue 2).
- Agustin, R., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Peringkat Kredit Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1728–1735.
- Ahmad, A. S., Isyana, Y., & Pongoliu, D. (2021). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Perspektif Pecking Order Theory. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 171–182.
- Apsari, G. A., & Dana, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktivadansizeterhadap Struktur Modal Pada Perusahaanbarangkonsumsi di BEI. *Jurnal Manajemen Unud*, 7(12), 6842–6871. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i12.p17>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan (Buku 2)* (Edisi 14 Buku 2). Salemba Empat.
- Brigham, E., & Houston, J. (2018). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Dewiningrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 3471–3501.
- Fitriyani, H. A. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Assets (ROA) (Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya* (Vol. 4, Issue 2).
- Gonzales, R. (2022). Memaksimalkan potensi generasi muda di industri pertambangan untuk meningkatkan ekonomi Indonesia menuju Indonesia Emas 2045: Generasi Muda Untuk Bangsa. *Jurnal HIMASAPTA*, 7(1), 39–50.
- Kusna, I., & Setijani, E. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 6(1), 93–102.
- Liang, I., & Natsir, K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(3), 481–488.
- Meilyani, I. G. A. A., Suci, N. M., & Cipta, W. (2019). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Prospek*, 1(2), 15–24.
- Novianti, L., & Budyastuti, T. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage Operasi, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 146. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2081>

- Nurhayadi, W., Sulistiana, I., Nurkhalishah, S., Salam, A. F., & Abdurrohman. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. *Tirtayas Ekonomika*, 16(1), 97–117. www.bps.go.id
- Nursyahbani, L., & Sukarno, A. (2023). Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 8(1), 43–52.
- Nur, T. (2018). Pengaruh growth opportunity, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 5(3), 393–411.
- Paramitha, N. N., & Putra, I. N. W. A. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2753. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p04>
- Paramitha, N. N., & Wijana Asmara Putra, I. N. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2753. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p04>
- Pramana, I. W. S., & Darmayanti, N. P. A. (2020). Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2127. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i06.p04>
- Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019a). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4444. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p16>
- Puspita, I., & Dewi, S. K. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Struktur Modal (Perusahaan Transportasi Periode 2012-2015). *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2152–2179. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i4.p10>
- Putri, A. P., Cheserio, J., Katherine, K., Celine, C., & Jeslin, J. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Risiko Bisnis, Profitabilitas & Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 60–71. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.305>
- Rahmadiani, M., & Yuliandi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Kepemilikan Manajerial, dan Pajak Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).
- Rahmi, M. H., & Swandari, F. (2021). Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1). <https://doi.org/10.35130/jrimk>

- Ramadhan, S., Zulpahmi, & Sumardi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Financial and Tax*, 1(1), 33–46.
- Rindiasih, R., Wulandari, R., Program), Sarjana, S., Fakultas, A., Bisnis, E., & Pamulang, U. (2023). Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal MANEKSI*, 12(3). www.kontan.co.id,
- Sari, D. P., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Perusahaan, Resiko Bisnis dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 384–399.
- Sari, S. Y., Ramadhani, D., & Yulia, Y. (2019). Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal EKOBISTEK*, 8(2), 10–19.
- Septiani, N. P. N., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 1682. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p02>
- Setiawan, M. A. Y., & Santoso, A. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(2), 212. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i2.945>
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312.
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 7132–7162.
- Viandy, & Dermawan, E. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 556–565. www.antaraneews.com.
- Wulandari, N. P. I., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Non-Debt Tax Shield, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(6), 3560–3589. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i06.p10>